

## **PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS *DISCOVERY LEARNING***

**Nur Fitriyana<sup>1</sup>, Lucy Asri Purwasi<sup>2</sup>**  
STKIP PGRI Lubuklinggau<sup>1,2</sup>  
asripurwasi@gmail.com<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan LKS berbasis *discovery learning* yang valid, praktis dan efektif. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan modifikasi dari model pengembangan perangkat pembelajaran 4-D (*Four D-Models*), terdiri dari pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Instrumen penelitian ini adalah lembar validasi LKS, lembar kepraktisan, lembar kerja siswa dan lembar efektifitas LKS. Beberapa tahapan dalam penelitian ini terdiri dari tahap studi pengembangan dan tahap evaluasi untuk menguji keefektifan dan menguji kelayakan lembar kerja siswa baru untuk digunakan dalam pembelajaran. Hasil penelitian kategori kevalidan diperoleh rata-rata sebesar 3,7 dengan kategori valid. Pada kategori kepraktisan LKS yang dikembangkan berdasarkan penilaian siswa dengan rata-rata sebesar 3,83 dan berdasarkan penilaian guru sebesar 3,63 dengan berada pada kategori praktis. Hasil efektivitas pembelajaran diperoleh ketercapaian aktivitas guru dengan rata-rata sebesar 4,37 dengan kategori aktif. Untuk pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung diperoleh rata-rata sebesar 3,73 dengan kategori berada pada kriteria aktif. Simpulan, pengembangan LKS berbasis *discovery learning* dikategorikan valid, praktis dan efektif digunakan oleh siswa pada materi bangun ruang sisi datar, kubus dan balok.

**Kata kunci:** Pengembangan, LKS, dan *Discovery learning*.

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to produce discovery learning based on valid, practical and effective discovery. This research is a research development using a modification of the development model of 4-D (Four D-Models) learning tools, consisting of defining, designing, developing, and disseminating. The instruments of this study were the worksheet validation sheets, practical sheets, student worksheets and worksheet effectiveness sheets. Some stages in this research consist of the development study phase and the evaluation phase to test the effectiveness and test the feasibility of new student worksheets for use in learning. Validity category research results obtained an average of 3.7 with a valid category. In the practicality category the worksheets were developed based on student assessments with an average of 3.83 and based on teacher ratings of 3.63 by being in the practical category. The results of the effectiveness of learning obtained by the achievement of teacher activity with an average of 4.37 with active categories. For observations of student activities during learning takes*

*place an average of 3.73 with the category is in active criteria. In conclusion, the development of Discovery Learning based on LKS is categorized as valid, practical and effective to be used by students in building material on flat sides, cubes and beams.*

**Keywords:** *Development, Worksheet, and Discovery Learning.*

## **PENDAHULUAN**

Matematika sangat berperan penting dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Menyadari akan peranan dan kontribusi matematika, maka telah banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas bidang pendidikan dan mencari solusi permasalahan. Telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah, diantaranya adalah meningkatkan kualitas guru dengan diadakannya seminar-seminar, mengembangkan dan memperbaharui kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah-sekolah, dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pendidikan lanjut (Hendri & Kenedi, 2018). Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013 atau lebih dikenal dengan K-13. Kurikulum 2013 dipandang pemerintah mampu memenuhi kompetensi yang dibutuhkan untuk abad 21 yang dikenal sebagai abad ilmu pengetahuan dan *knowledge-based society* (Mastur, 2017).

Menurut Saputra & Sukmawati, (2019) *“Based on the basis of developing the 2013 curriculum, it can be seen that the theme or purpose of developing and implementing the 2013 curriculum is to create Indonesian human resources who are able to think creatively, critically, productively, improve the character of the nation, develop an attitude of*

*curiosity through scientific learning and also want to improve rankings.* Maksudnya adalah berdasarkan dasar pengembangan kurikulum 2013, dapat dilihat bahwa tema atau tujuan pengembangan dan implementasi kurikulum 2013 adalah untuk menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang mampu berpikir kreatif, kritis, produktif, meningkatkan karakter bangsa, mengembangkan sikap ingin tahu melalui pembelajaran ilmiah dan juga ingin meningkatkan peringkat.

Implementasi kurikulum 2013, para guru dituntut untuk meningkatkan kemampuan/kompetensi yang dimiliki dalam pembelajaran. Salah satu kompetensi tersebut tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang antara lain mengatur tentang perencanaan pembelajaran yang mensyaratkan bagi guru pada satuan pendidikan untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) termasuk semua komponen didalamnya. Salah satu komponen dalam RPP adalah sumber belajar atau bahan ajar berupa lembar kerja siswa (Norsanty & Chairani, 2016).

Menurut Hamdani (2011) Lembar kerja siswa (LKS) merupakan salah satu jenis alat bantu pembelajaran. Secara umum LKS merupakan pelengkap atau sarana

pendukung pelaksanaan rencana pembelajaran. LKS berisi tugas dan langkah-langkah yang menuntun siswa mengelola pola pikir secara terarah. Peran guru sebagai fasilitator dapat dimaksimalkan. Keberhasilan proses pembelajaran matematika di kelas dapat dicapai secara optimal salah satunya melalui penggunaan bahan ajar berupa LKS yang sesuai dengan karakteristik atau kebutuhan siswa sehingga mampu mengatasi kesulitan-kesulitan siswa (Purwasi & Fitriyana, 2019).

Prastowo (2011) mengungkapkan bahwa banyak pendidik yang menggunakan LKS konvensional yaitu LKS yang tinggal pakai, tinggal beli, instan, serta tanpa menyiapkan dan menyusun sendiri. LKS tersebut tidak kontekstual, tidak menarik, monoton dan tidak sesuai kebutuhan siswa. Penggunaan LKS yang belum mengoptimalkan keikutsertaan siswa merupakan salah satu penyebab kurang memaksimalkan siswa memahami sebuah konsep pembelajaran. Hal itu membuat siswa merasa bosan mengikuti proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak efisien.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika, diperoleh hasil: (1) materi bangun ruang sisi datar masih kurang dipahami oleh sebagian siswa, terutama dalam menentukan luas permukaan dan volume, (2) LKS yang digunakan adalah LKS konvensional yaitu LKS yang dibeli melalui penerbit yang datang ke sekolah. LKS seperti ini tidak memberikan pengalaman belajar bagi siswa dan tidak mendorong keaktifan

siswa dalam belajar, sehingga diperlukannya pengembangan LKS yang mendukung, dan (3) minimnya minat siswa untuk aktif dalam belajar matematika. Menurut Estuningsih, *et al.*, (2013) LKS konvensional merupakan LKS yang dibuat untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu tanpa mengetahui karakteristik peserta didik secara khusus karena LKS konvensional dibuat dengan pertimbangan kondisi peserta didik secara umum. LKS seperti ini tidak memberikan pengalaman belajar bagi siswa dan tidak mendorong keaktifan siswa dalam belajar, sehingga diperlukannya pengembangan LKS yang mendukung. LKS yang dikembangkan diharapkan dapat melatih kemandirian siswa untuk menemukan, menerapkan dan memperdalam konsep matematika. LKS yang dikembangkan diharapkan dapat melatih kemandirian siswa untuk menemukan, menerapkan dan memperdalam konsep matematika.

Karakteristik Siswa Menengah Pertama, siswa dapat menemukan konsep melalui bimbingan dan arahan dari guru karena pada umumnya sebagian besar siswa masih membutuhkan konsep dasar untuk dapat menemukan sesuatu. Siswa dapat mengolah dan mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, sedangkan guru membimbing mereka ke arah yang tepat. Gaya pengajaran yang demikian oleh Gagne (Hamalik, 2008) disebut *discovery learning* atau penemuan terbimbing.

Menurut Putra & Syarifuddin (2019) dalam penerapannya, pembelajaran dengan penemuan terbimbing membutuhkan perangkat pembelajaran yang didasarkan pada

karakteristik dan langkah-langkah penemuan terbimbing sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran penemuan terbimbing.

Bruner (Effendi, 2012) mengemukakan bahwa belajar dengan model *discovery learning* dapat membantu siswa untuk berusaha mencari pemecahan masalah dan menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna bagi siswa. Menurut Prasad (2011), *Discovery learning* memberikan siswa kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

Menurut Hosnan (2014), karakteristik *discovery Learning* adalah (1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk membuat, menggabungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan; (2) berpusat pada siswa; (3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang ada.

Berdasarkan penelitian Yuliani, *et al.* (2018) menyatakan bahwa “*The guided discovery-based worksheet is effective to improve students' mathematical creative thinking ability. This can be seen from the improvement of mathematical creative thinking ability using the guided discovery-based worksheet in the medium category*”. Maksudnya adalah LKS berbasis penemuan terbimbing efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis menggunakan lembar kerja berbasis *discovery learning* dalam kategori sedang. Selanjutnya Alam & Razak (2018) menyatakan bahwa pembelajaran *discovery learning* dapat mengoptimalkan keaktifan

siswa dalam proses pembelajaran dan guru mampu mengelolah pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* dengan skala penilaian sangat baik.

Berdasarkan permasalahan yang di uraikan melandasi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) matematika berbasis *Discovery Learning*. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah menghasilkan lembar kerja siswa berbasis *discovery learning* Kelas VIII SMP Negeri Megang Sakti yang memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif digunakan oleh siswa.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development / R & D*). Prosedur penelitian pengembangan ini dimodifikasi dari model pengembangan perangkat pembelajaran 4-D yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel & Melvyn (Trianto, 2009).

Modifikasi yang dilakukan adalah penyederhanaan model dari empat tahap menjadi tiga tahap, yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), dan pengembangan (*develop*). Setiap proses pengembangan melibatkan subjek uji coba yang berbeda.

Subjek penelitian pengembangan pada tahapan uji ahli terdiri atas tiga orang para ahli. Selanjutnya subjek penelitian pada tahap uji coba terbatas adalah 10 orang siswa, serta subjek uji coba di kelas penelitian yang sesungguhnya yaitu 22 orang siswa Kelas VIII SMP

Negeri Megang Sakti. Instrumen penelitian terdiri dari lembar angket kevalidan, lembar angket kepraktisan, dan lembar keefektifan yang terdiri dari Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa dan Guru, Lembar Angket Respon Siswa, dan Lembar Tes Hasil Belajar. Tahap pengembangan LKS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **Tahap Pendefinisian (*Define*)**

Tujuan tahap pendefinisian adalah mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan pembelajaran dengan menganalisis tujuan dan batasan materi luas permukaan dan volume bangun ruang kubus dan balok. Pada tahap pendefinisian lima kegiatan yang dilakukan, yaitu 1) analisis awal-akhir, 2) analisis kebutuhan siswa, 3) analisis konsep, 4) analisis tugas, dan 5) spesifikasi tujuan pembelajaran.

#### **Tahap Perancangan (*Design*)**

Tujuan dari tahap perancangan adalah merancang LKS berbasis *discovery learning*, sehingga diperoleh *prototype* LKS draf I. Tahap perancangan terdiri dari empat langkah pokok yaitu penyusunan tes, pemilihan media, pemilihan format, dan perancangan awal (desain awal).

#### **Tahap Pengembangan (*Develop*)**

Tujuan dari tahap pengembangan adalah untuk menghasilkan draf LKS yang telah direvisi berdasarkan masukan para ahli (validator) dan data yang diperoleh dari uji coba (uji empirik dan uji lapangan). Kegiatan pada tahap ini adalah penilaian para ahli (validasi), uji coba terbatas/uji coba empirik, dan uji coba lapangan.

## **HASIL PENELITIAN**

Produk Akhir dalam penelitian ini adalah menghasilkan LKS berbasis *discovery learning* yang valid, praktis dan efektif.

#### **Analisis Lembar Kevalidan**

Penilaian validator terhadap LKS berbasis *discovery learning* meliputi beberapa aspek, yaitu format/konstruksi, bahasa, dan isi.

Berdasarkan validasi LKS berbasis *discovery learning* yang dilakukan oleh ketiga para ahli (validator) diperoleh rata-rata sebesar 3,7 dengan kategori valid. Hasil kepraktisan LKS yang dikembangkan berdasarkan penilaian guru sebesar 3,63 dengan kategori praktis. Hasil kepraktisan LKS yang dikembangkan berdasarkan penilaian siswa dengan rata-rata sebesar 3,83 dengan kategori praktis. Hasil efektivitas pembelajaran *discovery learning* diperoleh ketercapaian aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung dengan rata-rata sebesar 4,37 dengan kategori aktif. Untuk pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung diperoleh rata-rata sebesar 3,73 dengan kategori berada pada kriteria aktif.

Hasil penilaian disajikan berturut-turut dalam tabel 1, 2, 3 dan 4 berikut ini.

**Tabel 1.**  
**Hasil Validasi LKS**

No.	Aspek Yang Dinilai	Rata-rata
1	Konstruksi LKS	4
2	Bahasa	3,5
3	Isi/Materi	3,6
Rata-rata Total		3,7

**Analisis Lembar Kepraktisan**

Lembar kepraktisan diisi oleh penggunaan LKS bagi guru dan siswa, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

**Tabel 2.**  
**Hasil Data Kepraktisan dari Guru**

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Kemudahan penggunaan dalam memahami LKS	3
2.	Tulisan di dalam LKS mudah dibaca	4
3.	Penggunaan bahasa ditinjau dari penggunaan kaidah Bahasa Indonesia dan sesuai dengan EYD	4
4.	Setiap kegiatan yang terdapat dalam LKS memfasilitasi pemahaman konsep siswa	3
5.	Gambar menunjukkan makna dari definisi masalah yang disajikan.	4
6.	LKS menunjukkan kegiatan penemuan yang memerlukan bimbingan guru	3
7.	Tampilan LKS menarik	4
8.	Materi di dalam LKS sesuai dengan indikator pembelajaran	4
Total		29
Rata-Rata		3,63

**Tabel 3.**  
**Hasil Data Kepraktisan dari Siswa**

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor rata-rata
1.	Tulisan pada Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dapat dibaca dengan mudah.	4
2.	Setiap kegiatan pada LKS dilaksanakan secara sistematis dan dapat melatih keterampilan.	3,7
3.	Penggunaan bahasa	3,9

ditinjau dari penggunaan kaidah Bahasa Indonesia.		
4.	Gambar menunjukkan makna dari definisi masalah kontekstual yang disajikan.	4
5.	Kegiatan didalam LKS membuat saya antusias untuk menyelesaikannya dengan teman kelompok	4
6.	Penggunaan LKS membuat saya termotivasi dalam pembelajaran.	3,6
7.	Tampilan LKS menarik	3,5
8.	Materi di dalam LKS sesuai dengan pokok bahasan yang akan dipelajari	4
Total		30,7
Rata-rata		3,83

**Analisis Keefektifan**

Hasil efektivitas LKS berbasis *discovery learning* diperoleh dari pengamatan aktivitas guru, aktivitas siswa, respon siswa dan tes hasil belajar yang dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut.

**Tabel 4.**  
**Pencapaian Efektivitas LKS**

No.	Aspek Kategori	Rata-rata	Ket
1.	Aktivitas guru selama proses pembelajaran	4,37	Aktif
2.	Aktivitas siswa selama proses pembelajaran	3,73	Aktif
3.	Respon siswa terhadap pembelajaran	4,2	Positif
4.	Ketuntasan belajar siswa	4,7	Tuntas

**PEMBAHASAN**

Pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa melalui kegiatan-kegiatan penemuan. Menurut Fahmi, *et al* (2019) menyatakan bahwa “*The*

*use of the discovery learning method, wants to change the conditions of learning that passively become active and creative. Changing learning is teacher oriented to student oriented. Changing the expository mode, students only receive information as a whole from the teacher to discovery mode, learners find their own information".* Artinya, Penggunaan metode *discovery learning*, ingin mengubah kondisi pembelajaran yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran berorientasi pada guru. Mengubah mode ekspositori, siswa hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke mode penemuan, peserta didik menemukan informasi mereka sendiri.

Hasil respon siswa terhadap pembelajaran matematika menggunakan LKS diperoleh rata-rata sebesar 4,2 dapat dikategorikan positif. Hasil persentase respon siswa mencapai 84% yang senang dan tertarik dengan proses pembelajaran menggunakan LKS. Hampir seluruh siswa mempunyai nilai di atas KKM yang telah ditetapkan yaitu mencapai 94% siswa yang tuntas.

Berdasarkan uraian hasil data yang diperoleh produk akhir LKS berbasis *discovery learning* pada materi luas permukaan dan volume kubus dan balok dinyatakan valid, praktis dan efektif, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar siswa dalam memahami materi luas permukaan dan volume bangun ruang. Penelitian sebelumnya telah dilakukan (Rahmiati, *et al*, (2017); Indiasuti, (2016); Nurisalfah, *et al* (2015); Norsanty & Chairani (2016) menunjukkan bahwa pengembangan LKS berbasis

*discovery learning* valid, praktis dan efektif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan LKS yang dikembangkan dalam penelitian ini dikategorikan valid, praktis dan efektif digunakan untuk pembelajaran matematika pada materi bangun ruang sisi datar kubus dan balok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alam, I. Z., & Razak, F. (2018). Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Metode Penemuan Terbimbing untuk Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Segeri. *Jurnal Mosharafa*, 7(1), 1–12.
- Effendi, L. A. 2012. Pembelajaran Matematika dengan Metode Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*, 13(2) , 1-10.
- Estuningsih, S., Susantini, E., & Isnawati. (2013). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Penemuan Terbimbing (Guided Discovery) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII IPA SMA Pada Materi Substansi Genetika. *Jurnal BioEdu*, 2(1), 27–30.
- Fahmi, Setiadi, I., Elmawati, D., & Sunardi. (2019). *Discovery*

- Learning Method for Training Critical Thinking Skills Of Students. *European Journal of Education Studies*, 6(3), 342–351.
- Hamalik, O. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hendri, S., & Kenedi, A. K. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 8(2), 10–24.
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Konstitusi dalam Pembelajaran abad 21: Kunci *Kurikulum Sukses Implementasi 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indiastuti, F. (2016). Pengembangan Perangkat *Model Discovery Learning* Berpendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif dan Rasa Ingin Tahu. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 2(1), 41–55.
- Mastur. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(1), 50–64.
- Norsanty, U. O., & Chairani, Z. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Materi Lingkaran Berbasis Pembelajaran Guided Discovery untuk Siswa SMP Kelas VIII. *Jurnal Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 12–22.
- Nurisalfah, R., Kadaritna, N., & Tania, L. (2015). Pengembangan LKS Menggunakan Model Discovery Learning Pada Materi Teori Atom Mekanika Kuantum. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia*, 4(1), 197–208.
- Purwasi, L. A., & Fitriyana, N. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Pendekatan *Open-Ended* Untuk Melatih Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(1), 18–26.
- Putra, A., & Syarifuddin, H. (2019). Analisis Kebutuhan Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Penemuan Terbimbing Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 6(1), 39–49.
- Prasad, K. S. (2011). Learning Mathematics by Discovery. *Academic Voices a Multidisciplinary Journal*, 1, 31–33.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat LKS Inovatif*. Yogyakarta: Express.
- Rahmiati, Musdi, E., & Ahmad, F. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Mosharafa*, 6(2), 267–272.
- Saputra, N. N., & Sukmawati, R. (2019). The Implementation of



2013 Curriculum in Mathematics Learning at SMA Muhammadiyah 3 Tangerang. *International Journal of Trends in Mathematics Education Research*, 2(1), 43–46.

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yuliani, T., Noer, S. H., & Rosidin, U. (2018). Guided Discovery Worksheet for Increasing Mathematical Creative Thinking and Self-Efficacy. *International Journal of Trends in Mathematics Education Research*, 1(1), 30–34.